

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sukageri View adalah salah satu destinasi wisata alam yang berada di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. “A Diki (Mantan ketua ketua pengelola) menjelaskan bahwa Sukageri View merupakan wisata yang mulai dirintis pada awal tahun 2016 dan pada akhir tahun sudah mulai pada tahap akhir pembangunan, tepatnya pada bulan November 2016 wisata ini sudah bisa diakses oleh para wisatawan. Dalam proses pembangunan wisata Sukageri View memerlukan waktu sekitar 1 tahun pembangunan, pembangunan wisata ini diprakasai oleh kelompok masyarakat Dusun Palutungan dan Malaraman. Kelompok masyarakat inilah yang nantinya akan menjadi pengelola wisata yang bekerjasama dengan pihak Pemerintah Desa yang kemudian bertugas dan berkewajiban untuk mengembangkan wisata” (Diki, wawancara pribadi, 12 Desember 2019).

Peranan Destinasi wisata alam dinilai sangat penting untuk mengembangkan suatu daerah dan masyarakat sekitar, karena dengan hadirnya wisata disuatu daerah bisa berdampak positif bagi daerah dan masyarakat. Pengelola wisata memiliki salah satu kewajiban yaitu untuk mengembangkan wisata dan juga daerah serta (Multazam et al., 2022).

Sukageri View merupakan wisata bekas galian C (galian tambang berupa; pasir dan batu), dahulu lahan galian C digunakan masyarakat sekitar Desa Cisantana untuk mencari bahan-bahan tambang seperti batu, pasir, dan bahan tambang lainnya. Ada beberapa masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari mencari bahan-bahan tambang dari lahan ini, lahan yang di dalamnya terkandung material-material bangunan ini dijadikan mata pencaharian oleh beberapa masyarakat di Desa Cisantana (Diki, wawancara pribadi, 12 Desember 2019). Lahan galian C yang

sekarang menjadi destinasi wisata adalah lahan yang dahulu dimiliki oleh PERHUTANI (Perum Kehutanan Negara Indonesia), Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai tugas dan wewenang untuk mengelola dan menjaga kelestarian hutan produksi di Indonesia (Prastyo & Hidayat, 2016). Pada tahun 1966 lahan ini dioperasikan tugas dan wewenangnya dari Perhutani ke Pemerintah Desa Cisantana. Setelah lahan ini sudah menjadi tugas dan wewenang dari Pemerintah Desa selanjutnya lahan ini digunakan sebagai lahan kas Desa. Selanjutnya lahan Sukageri View ini dijadikan sebagai salah satu alternatif sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat Desa Cisantana, masyarakat Desa bisa menggunakan lahan tersebut sebagai mata pencaharian sehari-hari seperti bertani dan mencari bahan tambang. Kemudian pada tahun 2016 ada inisiatif dari kelompok masyarakat yang berada di Dusun Palutungan dan Malaraman untuk menjadikan lahan ini sebagai destinasi wisata (Diki, wawancara pribadi, 12 Desember 2019).

Transformasi atau perubahan alih fungsi lahan bekas galian C dari yang tadinya sebagai bahan galian tambang menjadi destinasi wisata membuat adanya peralihan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Cisantana, masyarakat yang dulunya bermata pencaharian sebagai penggali tambang di bekas galian C sekarang beralih ke petani, peternak, pedagang, dan pengelola wisata itu sendiri. Peralihan mata pencaharian ini mengakibatkan masyarakat lokal sekitar harus bisa beradaptasi dengan mata pencaharian baru seperti petani, peternak, pedagang, dan pengelola wisata. Hal ini menyebabkan masyarakat lokal Desa Cisantana merasa ada yang diuntungkan dan dirugikan dengan hadirnya wisata sukageri view. Masyarakat yang dapat mengakses wisata sukageri view baik jadi pengelola, pedagang, atau penyedia home stay pasti merasa diuntungkan karena mereka bisa menikmati hasil dari adanya wisata ini. Sedangkan masyarakat yang tidak bisa mengakses masuk ke dalam ranah wisata sukageri view (Masyarakat termarginalkan) mereka akan merasa dirugikan

karena ruang gerak mereka dalam mencari nafkah sebagai penggali bahan tambang akan dibatasi dengan hadirnya wisata ini, dan mereka juga harus bisa beradaptasi dengan mata pencaharian baru baik itu sebagai petani atau peternak (Abah, wawancara terbuka, 24 Januari 2022). Kondisi seperti membuat masyarakat yang termarginalkan merasa dirugikan dengan adanya wisata sukageri view ini, karena mereka tidak terdampak langsung dengan adanya wisata ini.

Pendapatan Pemerintah Desa bisa diperoleh dari berbagai sumber, yang diantaranya adalah tanah kas desa, retribusi desa, Dana Desa (DD) dari Pemerintah Pusat, Alokasi Dana Desa (ADD) dari pemerintah Provinsi dan Kabupaten, dan pendapatan asli desa berupa usaha desa baik dari Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) atau sektor unggulan desa berupa wisata, pertanian, peternakan, perkebunan dan lain sebagainya (Hikmania, 2019). Berikut ini adalah data Pendapatan Anggaran Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan :

Tabel 1.1
Pendapatan Pemerintah Desa Cisantana 2020

No	Sumber Pendapatan Pemerintah Desa	Jumlah
1.	Pendapatan asli desa	Rp. 92.538.200,00
2.	Dana Desa (DD)	Rp. 1.067.289.000,00
3.	Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten (BPH	Rp. 54.700.000,00
4.	Alokasi dana desa (Add)	Rp. 434.830.100,00
5.	Pendapatan dari sektor wisata Sukageri	Rp. 108.676.800,00

Sumber: www.cisantana.id (Web resmi Desa Cisantana)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pendapatan Pemerintah Desa Cisantana banyak diperoleh dari sumber Dana Desa (DD) yang diperoleh dari APBN pemerintah pusat. Pendapatan asli Desa Cisantana dapat diperoleh dari hasil usaha desa (BUMDes) dan bagi hasil sektor wisata yang salah satunya adalah dari retribusi destinasi wisata Sukageri View (Pemdes Cisantana, 2020).

Pendapatan Desa (Dalam hal ini Desa Cisantana) ialah proses penerimaan dari berbagai aspek pendapatan yang meliputi antara lain pendapatan asli desa yang berasal dari masyarakat dan lingkungan desa misalnya Pungutan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), penerimaan sewa dan pendapatan transfer yang diperoleh dari pemerintah pusat seperti Dana Desa dan Alokasi Dana Desa, Bagi hasil pajak retribusi, pendapatan keuangan yang didapat dari sektor lain berupa hibah dan sumbangan pihak ketiga (Hikmania, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Pariyanti, 2019) disebutkan bahwa pendapatan dari obyek wisata bisa didapatkan melalui pajak dan retribusi wisata. Pajak dapat diperoleh dari hotel-hotel atau home stay yang dibangun di dekat kawasan wisata dan retribusi dapat diperoleh dari pemberian izin membuka lapangan usaha baru di kawasan wisata. Pajak dan retribusi ini bisa dimaksimalkan sebagai salah satu alternative untuk mendapatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dari sektor wisata. Selain dari pajak dan retribusi, Pendapatan Pemerintah Desa bisa juga diperoleh dari pungutan hasil parkir di destinasi wisata, jika wisata itu berada di lahan Kas desa maka pemerintah desa bisa memungut biaya parkir atas penggunaan lahan Kas desa tersebut.

Masyarakat Desa Cisantana adalah masyarakat agraris yang memanfaatkan kondisi geografisnya sebagai mata pencaharian, sebagian besar masyarakat Desa Cisantana bermata pencaharian sebagai petani, baik itu petani sayur maupun petani padi. Mayoritas petani lebih memilih

menanam sayur mayur seperti daun bawang, wortel, sawi, dan kol karena tanaman itu sangat cocok dengan keadaan geografis Desa Cisantana yang kondisinya terasering dan cuacanya lembab (dingin), (Ade Kusmara, wawancara pribadi, 19 Januari 2022).

Hadirnya beberapa destinasi wisata di Desa Cisantana memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat lokal seperti; menjadi pedagang di destinasi wisata, menyediakan home stay bagi wisatawan, sebagai pengelola wisata, dan masih banyak usaha lainnya yang bisa dimanfaatkan dengan hadirnya destinasi wisata ini (Aji Rianto, wawancara pribadi, 24 Januari 2022).

Menurut bahasa pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Pari* dan *Wisata*. Kata *pari* mempunyai makna penuh, seluruh, atau semua dan kata *wisata* mempunyai makna perjalanan. Menurut Yoeti Dalam (Bagiana Sutanegara Yogi Bagus Gusti & Yasa Mahaendra Nyoman, 2015) syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila: *Pertama*, perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal; *Kedua*, tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-bersenang, dan tidak mencari nafkah di tempat atau Negara yang dikunjungi; *Ketiga*, Semata-mata menjadi konsumen di tempat yang dikunjunginya/objek wisata.

Definisi Pariwisata menurut Noval adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan masuk, tinggal, dan mobilitas penduduk asing di dalam atau di luar suatu Negara, kota, atau wilayah tertentu (Primadany Ryalita et al., n.d.). Kegiatan wisata mengharuskan wisatawan untuk masuk ke suatu obyek wisata tertentu kemudian tinggal beberapa waktu dan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur diri.

Menurut pengertian yang lebih luas seperti yang dikemukakan oleh Khodyat (Primadany Ryalita et al., n.d.) pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu obyek wisata ke obyek lain yang sifatnya sementara,

dilakukan oleh individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mencari suatu kebahagiaan dan keseimbangan dengan membaaur bersama dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu.

Pariwisata menurut UU No. 9 tahun 1990 pasal 1 : Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk penggunaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi hal-hal berikut: 1) semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, 2) pengusaha obyek wisata dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pergelaran seni dan budaya, tata kehidupan masyarakat, dan bersifat alamiah seperti keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai, dan sebagainya, 3) pengusaha jasa dan sarana pariwisata yaitu usaha jasa pariwisata, usaha sarana wisata (akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata, kerajinan daerah) dan usaha-usaha yang berkaitan dengan penyelenggaraan wisata (Besra, 2012).

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Purwanti Dwi & Dewi Mustika, 2013). Jadi makna wisata memiliki unsur waktu yang sementara, kegiatannya dilakukan dengan disengaja, dan tujuan utamanya adalah untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Terlepas dari sifat pariwisata yang positif maupun negatif, Mitchel dan Ashley dalam (Imron, 2015) menyebutkan bahwa ada tiga manfaat/peran dari wisata yang dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal, yaitu: *Pertama Direct Effect of tourism On the Poor*, yaitu efek langsung terhadap masyarakat lokal. *Kedua adalah Secondary effects*, peran wisata ini dapat berupa pendapatan yang tidak langsung maupun dampak tidak

langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat lokal dari sektor non-wisata yang tumbuh akibat aktivitas wisata. *Ketiga adalah Dynamic effects* atau dampak dinamik, dampak ini cakupannya sangat luas mencakup perubahan jangka panjang dalam perekonomian; baik ekonomi makro atau ekonomi lokal di daerah tujuan wisata.

Wisata adalah salah satu potensi yang bisa dimanfaatkan oleh Pemerintah baik itu Pemerintah Pusat atau Daerah sebagai alternatif dalam pembangunan ekonomi daerah. Wisata memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, dewasa ini berwisata adalah salah satu kegiatan yang banyak dilakukan oleh sebagian orang baik itu dewasa, muda, tua, atau anak-anak. Dengan meningkatnya jumlah konsumen dalam kegiatan wisata, maka seharusnya Pemerintah atau masyarakat bisa memaksimalkan hal tersebut sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Besra, 2012).

Wisata sukageri view adalah destinasi wisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat Desa Cisantana, kelompok masyarakat tersebut terdiri atas masyarakat yang tinggal di Dusun Palutungan dan Malar aman. Pengelolaannya bersifat kekeluargaan dan swasembada, terstruktur dan terprogram. Kelompok pengelola ini terorganisir, mulai adanya ketua kelompok, sekretaris, bendahara, dan juga anggota wisata (Diki, wawancara pribadi, 12 Desember 2019). Dalam penelitian ini akan mencoba menggali bagaimana kekuatan dan kelemahan pengelolaan wisata sukageri view dengan menggunakan analisis SWOT.

Definisi SWOT pada dasarnya merupakan singkatan dari 4 kata yaitu *strenghs*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *treats*. Analisis SWOT adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghs*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*treats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Menurut beberapa ahli analisis SWOT adalah sebuah instrument perencanaan strategis klasik yang

memberikan metode sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrument ini mempermudah pekerjaan para praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai pada kurun waktu tertentu dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan diperhatikan oleh mereka (Nur'aini & Fatimah, 2020).

Freddy dalam (Suarto, 2017b) mengartikan analisis SWOT sebagai salah satu metode untuk mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *treats*, metode ini di gunakan dalam mengevaluasi bisnis untuk mencapai strategi yang akan dilakukan.

Salah satu usaha dari Pemerintah Desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah dengan memaksimalkan potensi ekonomi desa, salah satunya adalah potensi dari sektor wisata. Berwisata di Desa, dewasa ini sudah menjadi pilihan tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa-Desa dengan tujuan untuk menikmati keindahan-keindahan yang ada di Desa, baik itu dari keindahan alamnya, budaya dan seni, atau dari kearifan lokal yang ada di Desa (Ma'ruf et al., 2017).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dalam bab 1 menjelaskan bahwa pendapatan merupakan semua penerimaan desa dalam 1 tahun anggaran yang menjadi hak desa dan tidak perlu dikembalikan oleh desa. Dalam pasal 11 Peraturan Menteri Dalam Negri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 dijelaskan pula bahwa pendapatan desa terdiri atas kelompok : (a) Pendapatan Asli Desa; (b) Transfer; (c) Pendapatan lain-lain. Kemudian dijelaskan secara rinci dalam permendagri Bab 3 Pasal 12 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) bahwa kelompok pendapatan asli desa terdiri atas : (1) hasil Usaha; (2) Hasil Aset; (3)

Swadaya, partisipasi dan gotong royong dan (4) Pendapatan asli Desa lain (Amnan & Hardiani, 2019).

Selain berperan dalam usaha peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), wisata juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Menurut Segel dan Bruzy (Sururi, n.d.) Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Keadaan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari 3 kompromi, Pertama, sejauh mana masalah-masalah sosial diatur, kedua sejauh mana kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, ketiga sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat disediakan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mulia & Saputra, 2020) Disebutkan bahwa untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat harus melihat indikator kesejahteraan itu sendiri, dalam penelitian ini disebutkan bahwa indikator kesejahteraan dilihat dari tiga dimensi menggunakan alat ukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu : angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*), dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup.

Wisata atau pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat berpotensi sebagai alternatif dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi geografis pedesaan di Indonesia yang memiliki keindahan alam dan budaya yang sangat beragam menjadikan wisata menjadi salah satu sektor unggul dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ma'ruf Farid et al., 2017). Salah satu sektor wisata unggul yang dapat dijadikan alternatif dalam usaha untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat adalah Wisata Sukageri View yang berada di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Melihat fenomena-fenomena yang ditemui dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Peran wisata dalam meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan Masyarakat serta apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari wisata Sukageri View. Hadirnya wisata di suatu Desa menjadi salah satu sektor ekonomi unggul dalam usaha meningkatkan pembangunan ekonomi Desa. Peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan melihat sektor ekonomi sebagai analisisnya, dari latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan wisata. Masalah utama yang akan digali penulis dalam penelitian ini adalah mengenai transformasi alih fungsi lahan Sukageri yang tadinya adalah galian tambang menjadi wisata, penulis akan mengkaitkan wisata dengan perannya dalam meningkatkan pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cisantana serta bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari wisata Sukageri View.

B. Rumusan Permasalahan

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah inti yang akan dibahas dalam penelitian ini, sehingga dalam hal ini muncul pertanyaan-pertanyaan yang penulis susun seperti :

1. Bagaimana peran wisata sukageri view dalam meningkatkan pendapatan pemerintah Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan ?
2. Bagaimana peran wisata sukageri view dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan ?
3. Apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari wisata sukageri view ?

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat batasan masalah pada penelitian ini, batasan masalah dibuat untuk membatasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian, penelitian ini dibatasi pada :

1. Obyek penelitiannya dibatasi hanya pada destinasi Wisata Sukageri View di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan.
2. Pada penelitian ini hanya membahas tentang peranan wisata sukageri view dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana Kabupaten Kuningan.
3. Pembahasan lainnya dibatasi pada penjelasan mengenai apa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengelolaan wisata sukageri view.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui peran wisata sukageri view dalam meningkatkan pendapatan pemerintah Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui peran wisata sukageri view dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui apa kekuatan, kelemahan, Peluang, dan ancaman dari wisata sukageri view.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas, manfaat yang didapat dari penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat berupa sumbangan khazanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan peranan wisata sukageri view dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana Kabupaten Kuningan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan peranan wisata sukageri view dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana Kabupaten Kuningan.
- b) Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang peranan wisata sukageri view dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana Kabupaten Kuningan.
- c) Bagi pengelola wisata/pemerintah desa, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi sekaligus bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan dan kebijakan-kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan wisata sukageri view.
- d) Bagi mahasiswa lain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan tambahan khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan peranan wisata sukageri view dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana Kabupaten Kuningan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan beberapa macam penelusuran dan pencarian terkait judul penelitian yang penulis angkat, maka penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis, antara lainnya adalah :

1. Denny Aditya Puspasari dan Sariffudin (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Denny Aditya Puspasari dan Sariffudin berjudul “Peran Gender Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Colo Kabupaten Kudus”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesejahteraan masyarakat yang dipengaruhi oleh peran gender, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh keberadaan Desa Wisata Colo, Kabupaten Kudus. Konsep kesejahteraan dalam penelitian ini merujuk pada tiga bagian yang membentuknya yaitu: (1) *viability* atau kemampuan ekonomi, (2) *livability* atau kondisi social masyarakat, dan (3) *sustainability* atau kondisi lingkungan. Penelitian ini bertitik pada komponen ke-2 yang membentuk kesejahteraan yaitu *livability* atau kondisi social masyarakat. Tujuan lainnya dari penelitian ini berupa penilaian peranan Desa Wisata terhadap permukiman informal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui metode statistik deskriptif. Adapun beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) kuesioner, (2) wawancara terstruktur, dan (3) data sekunder berupa laporan dan kebijakan-kebijakan pemerintah terkait dengan Desa Colo. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh gender di dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peran wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui perubahan mata pencaharian di bidang pariwisata (Puspasari Aditya & Sariffudin, 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan, terletak pada letak geografis, metode penelitian, dan juga objek penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada peran gender, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada peranan wisatanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang peranan wisata dalam mensejahterakan masyarakat sekitar (lokal).

2. Yudhi Lestanata dan Ilham Zitri (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhi Lestanata dan Ilham Zitri adalah penelitian yang berjudul “Optimalisasi Sektor Pariwisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi wisata di Pulau Kenawa serta apa saja yang menjadi factor penghambat dalam optimalisasi potensi wisata di Pulau Kenawa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan adalah penekanan pada observasi wawancara untuk pemerintah, sebagai lawannya adalah gambaran objektif secara ilmiah, dimana peneliti adalah instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya optimalisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata Pulau Kenawa adalah dengan partisipasi masyarakat, daya dukung lingkungan, promosi, keterlibatan segenap pemangku kepentingan, keterlibatan kepemilikan lokal, pemanfaatan sumber daya berkelanjutan, mengakomodasi aspirasi masyarakat, monitor dan evaluasi program, akuntabilitas lingkungan, dan pelatihan pada masyarakat (Lestanata & Zitri, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan focus penelitiannya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran wisata dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan metode penelitian yang digunakan.

3. Dewi Citra Larasati dan Ya'taufiq Kurrahman (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Citra Lestari dan Ya'taufiq Kurrahman berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus dalam meningkatkan pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Bendosari. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi perpaduan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi yang dijadikan sebagai penggalan data pada penelitian ini adalah Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Jalan M. Said Kretes Bendosari Pujon Kabupaten Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pemerintah Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang adalah melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan kawasan wisata hutan pinus, membentuk POKDARWIS, melakukan promosi pariwisata ke media social, dan melakukan studi banding ke desa wisata lainnya. Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus adalah keadaan alamnya yang terpengaruh saat musim hujan dan keadaan sumber daya manusianya yaitu kurangnya kesadaran dan kemampuan

masyarakat terhadap pengelolaan Wisata Hutan Pinus. Sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara intensif dari Pemerintah Desa Bendosari (Kurrahman & Larasati Citra, 2019).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah letak geografisnya, focus penelitiannya, dan juga sumber-sumber yang dijadikan sebagai data penunjang penelitian. Persamaannya bisa dilihat dari metode penelitiannya dan salah satu focus pembahasannya yaitu mengenai peran wisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

4. Muhammad Farid Ma'ruf, dkk. (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid Ma'ruf, dkk berjudul "Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul)". Kajian upaya Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata Bejiharjo bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa yang dianalisis dari pemenuhan prasarat desa wisata (Ma'ruf Farid et al., 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dimana lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pemerintah Desa telah bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menata ulang dan menggali obyek-obyek wisata yang sebelumnya belum ada sehingga dapat dikunjungi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Kelompok sadar wisata yang kemudian disingkat (pokdarwis) Dewa Bejo yang bekerjasama dengan masyarakat telah menyediakan prasarana wisata yang dibutuhkan wisatawan berupa

tempat sampah, musholah, kamar mandi, warung makan, dan sebagainya, sedangkan prasarana wisata yang belum disediakan bagi wisatawan adalah fasilitas kesehatan seperti klinik dan apotek.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat terletak pada lokasi penelitian, focus penelitian, dan objek yang menjadi sasaran penelitian. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan tujuan penelitiannya yaitu mengetahui upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui wisata.

5. Reydi Marco Manahampi, dkk. (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Reydi Marco Manahampi, dkk berjudul “Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likuoang Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang pendapatan masyarakat setelah adanya ekowisata dan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya ekowisata di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian dilakukan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara selama 4 bulan, dari Bulan Mei s.d Agustus 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan “Purposive Sampling Methode” yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan menentukan bagian tertentu dalam populasi responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif.

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ekowisata di desa Bahoi sangatlah berperan penting terhadap kelangsungan hidup masyarakat karena dengan adanya ekowisata masyarakat dapat merasakan dampaknya secara langsung maupun tidak langsung seperti mendapatkan pendapatan, ilmu, dan

pengalaman yang lebih dari kegiatan ekowisata itu sendiri (Rori & Timban, 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi penelitian, cara penyajian data, dan beberapa focus penelitiannya. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang peranan wisata dalam mensejahterakan masyarakat sekitar.

6. Anak Agung Istri Andriyani, dkk. (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Andriyani, dkk adalah penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata Penglipuran dan implikasinya terhadap ketahanan social budaya wilayah. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dari sejumlah literature berupa buku, jurnal, majalah, Koran ataupun karya tulis lainnya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu penyadaran, pengkapitasan, dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan usaha mempertahankan budaya dan adat istiadat dari arus modernisasi, sikap masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia dan

ketersediaan akomodasi wisata serta kurangnya kegiatan promosi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa memberikan implikasi terhadap ketahanan social budaya wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai social, budaya, dan lingkungan (Andayani et al., 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, dan sub pembahasan penelitian. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui peran dari hadirnya wisata terhadap pemberdayaan masyarakat yang kemudian berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

7. Eka Marlina (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Marlina adalah penelitian yang berjudul “Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis”. Latar Belakang dari penelitian ini adalah belum adanya kepastian sumber dana untuk pengelolaan objek wisata Air Panas sehingga dalam pembangunan infrastruktur masih kurang memadai, kurangnya pemeliharaan objek wisata air panas, dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan pengurus objek wisata untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan objek wisata air panas, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata air panas, dan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Metod penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Proses analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis pada umumnya sudah dilaksanakan sesuai dengan metode pengelolaan pariwisata. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata ini antara lainnya adalah belum adanya realisasi pertemuan dengan dinas pariwisata, tidak ada kesepakatan visi misi pembangunan pariwisata, dan kurangnya dana dalam pembangunan wisata. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah meningkatkan komunikasi dengan dinas pariwisata, bekerjasama dengan masyarakat, dan meminta alokasi dana dari pemerintah daerah (Marlina, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, dan judul yang diangkat dalam penelitian. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui peran wisata dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes).

8. Balyan Saeful Ahkan, dkk. (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Balyan Saeful Ahkan, dkk berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Desa Wisata”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata, proses pelaksanaan dan hasil pemberdayaan oleh Pemerintah Desa Jayamukti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa jayamukti melalui program desa wisata melalui program desa wisata yaitu pelatihan secara individu dan kelompok, proses pelaksanaan kegiatan program desa wisata terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan hasil dari pemberdayaannya adalah antara lainnya timbul kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada, meningkatnya penghasilan masyarakat dari sector pariwisata (Ahkam et al., 2018). Dengan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya wisata di Desa Jayamukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal Desa jayamukti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, dan judul penelitian yang diangkat. Persamaannya terletak pada Tema yang diambil dalam penelitian, metode penelitian, dan tujuan penelitiannya yaitu ingin mengetahui keberadaan wisata sebagai salah satu factor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9. M. Bashori Imran (2015)

Penelitian yang diangkat oleh M. Bashori Imran berjudul “Meretas Jalan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Desa Wisata Panglipuran Bali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengembangan desa wisata sebagai bentuk alternative peningkatan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kualitatif dan terlibat langsung di lapangan. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terstruktur, data sekunder diperoleh dari penelusuran hasil penelitian

sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, serta buku-buku literature terkait pariwisata yang sudah diterbitkan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa desa wisata Panglipuran Bali memiliki tujuh potensi desa sebagai daya tarik pariwisata, yaitu rumah adat yang unik, penataan tata ruang yang seragam, hutan bambu, makam pahlawan, keindahan pura penataran, keindahan alam pedesaan, dan karang memadu. Campur tangan Pemerintah Daerah dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli daerah (PAD) sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Imron, 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, batasan penelitian, dan judul serta bahasan penelitiannya. Persamaannya terletak pada metode penelitian, tema penelitian, dan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui manfaat dan peran wisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dalam hal ini penulis lebih menekankan kepada Pendapatan Asli Desa (PADes).

10. Nihla Hikmania (2019)

Skripsi yang ditulis oleh Nihla Hikmania adalah skripsi yang berjudul “Peran Desa Wisata Kampung Susu Dinasty Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Desa Wisata Kampung Dinasty mampu meningkatkan pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan masyarakat Desa Sidem. Proses dimulai dengan pengembangan Desa, pengembangan dilakukan dengan menjadikan masyarakat Desa sidem mempunyai peningkatan dalam ranah sumber daya manusia berupa keterampilan tenaga kerja, dengan metode

pengembangan sumber daya manusia ini akan membantu dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidem. Berkembangnya desa wisata di Desa Sidem akan membantu Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Pendapatan Desa merupakan proses penerimaan dari berbagai aspek pendapatan yang meliputi pendapatan asli desa yang berasal dari masyarakat dan lingkungan desa misalnya Pungutan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun penerimaan dari sewa dan pendapatan transfer yang berasal dari pemerintah pusat dan daerah berupa Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (ADD), bagi hasil pajak retribusi, bantuan keuangan serta pendapatan dari lain-lain berupa hibah, bagi hasil usaha, dan sumbangan dari pihak ketiga. Ada satu hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan desa wisata tersebut, hambatannya yaitu masih kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk menjadi pekerja/karyawan di kampung susu dynasty. Untuk kontribusi peningkatan pendapatan desa Pemerintah Desa Sidem sendiri sudah focus terhadap peningkatan pembangunan fisik dan non fisik hingga saat ini (Hikmania, 2019).

Skripsi/penelitian yang dilakukan oleh Nihla Hikmania dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas tentang peran wisata dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat desa, persamaan lainnya terletak pada metode dan teknik pengumpulan data, pendekatan dan jenis penelitian. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan waktu penelitian serta narasumber-narasumber yang dijadikan sebagai penggal data dalam penelitian.

Distingsi/perbedaan yang penulis angkat dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada inti permasalahan yang ada, inti permasalahan yang akan penulis teliti terletak pada transformasi alih fungsi lahan galian C yang dahulu dipakai sebagai galian tambang

kemudian berubah menjadi destinasi wisata. Dengan adanya perubahan tersebut juga berdampak pada perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar, dan inilah yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu.

G. Metode Penelitian dan Kerangka Pemikiran

1. Metode Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif, menurut (Creswell, 2009) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi/menyelidiki dan memahami arti yang oleh sejumlah orang atau kelompok orang yang dianggap berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitiannya melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel, siapapun yang terlibat dalam penelitian kualitatif menerapkan perspektif penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan mencoba untuk menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan atau fenomena.

Definisi penelitian kualitatif menurut (Afrizal, 2019) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai disiplin Ilmu” mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah didapat dan dengan demikian tidak menganalisis

angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pendukung dalam interpretasi data dalam penulisan kualitatif.

Secara sederhana melihat dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi/menyelidiki suatu fenomena yang berangkat dari fenomena sosial dengan menggunakan strategi-strategi tertentu yang kemudian hasil temuan (data) diinterpretasi secara deskriptif menggunakan kata-kata dengan sudut pandang induktif (penarikan kesimpulan dari khusus ke umum). Data kuantitatif dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai data pendukung untuk menginterpretasi penulisan kualitatif.

b) Strategi Penelitian

Strategi penelitian, secara sederhana berarti suatu pendekatan secara menyeluruh yang berhubungan langsung dengan gagasan, perancangan, dan pelaksanaan penelitian dalam batasan waktu tertentu. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah strategi penelitian Studi kasus dalam penelitian kualitatif.

Stake dalam buku “RESEARCH DESIGN (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)” yang ditulis oleh (Creswell, 2009) mendefinisikan strategi penelitian Studi Kasus sebagai strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kegiatan sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Definisi lain menyebutkan bahwa studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk dipahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan secara jelas, kemudian peneliti akan menyelidiki kasus-kasus secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti; wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian kualitatif yang di mana pada prosesnya melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai aktivitas, program, peristiwa, kegiatan individu/kelompok dengan menggunakan beberapa metode seperti; wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi serta penelitian dibatasi oleh waktu dan aktivitas.

c) Tempat dan Waktu Penelitian

Seperti yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini akan dilakukan di salah satu destinasi wisata yang berada di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Destinasi wisata itu bernama Sukageri View, salah satu destinasi wisata yang menyajikan keindahan alam sebagai daya tariknya atau yang dalam ilmu pariwisata sering dikenal dengan *atraksi*.

Pemilihan objek/tempat penelitian didasarkan pada temuan lapangan yang pernah penulis lakukan, adanya dinamika sosial yang ikut serta dalam adanya wisata sukageri view adalah salah satu alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini sederhananya akan

membahas mengenai peranan wisata sukageri view dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana serta ingin mengetahui kekuatan dan kelemahan pengelolaan wisata dengan menggunakan analisis SWOT.

Penelitian dilakukan penulis rencananya akan berlangsung mulai dari tanggal **24 November 2021 s/d 24 Mei 2022**. Dalam pelaksanaannya peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari data-data yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

d) Sumber Data

Pengumpulan data di lapangan erat kaitannya dengan metode penggalan data, sumber data, dan jenis data. Dalam penelitian kualitatif setidaknya ada beberapa data yang diantaranya adalah; (1) kata-kata, (2) tindakan, dan (3) data tambahan berupa dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik (Rijali, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung oleh peneliti ketika penelitian dilakukan, data primer juga disebut data asli. Data primer didapat melalui wawancara terbuka, pengamatan/observasi, dokumentasi, dan melalui intuisi dengan melihat materi audio dan visual. Data primer yang penulis dapat berasal dari wawancara terbuka bersama narasumber (informan) yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata sukageri view (pengelola wisata), masyarakat Desa Cisantana, Pemerintah Desa Cisantana, dan pedagang yang berada di lokasi wisata sukageri view. Selain wawancara terbuka penulis juga

melakukan observasi langsung di destinasi wisata sukageri view yang berada di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu baik itu berasal dari buku, jurna, majalah, berita, dan lain sebagainya. Contoh data sekunder yang penulis dapat berasal dari jurnal terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian penulis dan juga jumlah pendapatan Desa Cisantana yang penulis dapat dari website resmi Pemerintah Desa Cisantana.

e) Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi (Creswell, 2009), yaitu :

a. Observasi

Observasi kualitatif menurut (Creswell, 2009) merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu/kelompok di lokasi penelitian dalam hal ini lokasi penelitian berada di destinasi wisata sukageri view Desa Cisantana Kabupaten Kuningan. Dalam pengamatan ini, peneliti harus merekam/mencatat temuannya baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan pertanyaan yang ingin penulis ketahui dari informan) dan mengamati setiap aktivitas yang berada dalam lokasi penelitian.

Definisi lain mengenai observasi seperti yang di kata kan oleh (fauzan, et.al, 2020) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk

mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi terus terang atau observasi samar, dalam hal ini peneliti pada saat melakukan penelitian menyatakan dengan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa dia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka subjek penelitian yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir mengenai aktivitas penelitian (fauzan, et.al, 2020), penulis melakukan observasi langsung di Desa Cisantana dan wisata Sukageri View.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *face-to-face* (wawancara terbuka dan berhadap-hadapan) dan mendalam (*depth interview*) dengan informan, mewancarainya bisa menggunakan media perantara bisa juga tidak. Wawancara terbuka yang akan dilakukan penulis menggunakan pendekatan *Story Telling* (bercerita), yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam proses penggalan data dimana peneliti membawa informan ke arah yang lebih nyaman ketika menyampaikan datanya dengan menggunakan cerita dalam proses penggalan datanya. Dalam penelitian ini penulis menasar ke beberapa pihak yang akan penulis wawancarai, yang antara lainnya adalah; Pemerintah Desa Cisantana, pengelola wisata sukageri view, wisatawan, masyarakat Desa Cisantana, dan pedagang yang berada di destinasi wisata sukageri view.

c. Dokumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data bisa didapat melalui media dokumen, dokumen ini bisa berupa dokumen publik (Seperti Koran, makalah, laporan lembaga/perusahaan/organisasi) atau bisa juga dokumen privat (Seperti buku, jurnal, dan surat). Dokumen-dokumen yang bisa penulis ambil sebagai data adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian seperti:

Profil Desa Cisantana, Foto-foto Desa Cisantana dan wisata sukageri view, Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan wisata sukageri view dan Desa Cisantana, dan Lain sebagainya.

d. Materi Audio dan Visual

Menurut (Creswell, 2009) data melalui materi audio dan visual bisa berupa foto, objek-objek seni, videotape, segala jenis suara/bunyi yang bisa dilihat dan didengar oleh peneliti. Materi audio dan visual yang bisa dijadikan data penelitian adalah suara-suara yang penulis dapat dari hasil observasi di wisata sukageri view Desa Cisantana dan hasil refleksi penulis terhadap temuan yang penulis temukan di wisata sukageri view Desa Cisantana.

f) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses inspeksi, pembersihan, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang bermanfaat, membuat kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan. *Rosman dan Rallis* dalam (Creswell, 2009) menggambarkan ketika peneliti sedang melakukan wawancara secara langsung peneliti harus menganalisis secara langsung data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, seperti menulis catatan-catatan kecil yang dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

Masih sama *Rosman dan Rallis* dalam (Creswell, 2009) menyebutkan analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para informan. Langkah-langkah dalam analisis data bisa dengan membuat kategori-kategori atas informasi yang diperoleh (*open coding*), memilih salah satu kategori dan dan menempatkannya dalam satu model teoritis (*axial coding*), lalu merangkai sebuah cerita dari hubungan antar kategori ini (*selective coding*). Setelah data terkumpul dan pengkategorian (*coding*) sudah

dibuat, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, ada beberapa langkah dalam menganalisis data yang diantaranya adalah

a. Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang data yang tidak penting, menyusun data dalam satuan analisis, setelah itu pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

b. Display Data (Penyajian Data)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *triangulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas dan tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Penarikan kesimpulan menggunakan teknik induktif tanpa menggeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya (Harahap, 2020).

g) Validitas Data

Validitas data didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, informan, atau pembaca secara umum. Ada banyak istilah dalam literature-literatur kualitatif yang membahas kan validitas, seperti; *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* (Creswell, 2009). Masih sama dalam (Creswell, 2009) setidaknya ada delapan strategi validitas yang disusun mulai dari yang paling sering digunakan dan mudah digunakan hingga yang jarang dan sulit diterapkan. Dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa strategi validitas yang dikemukakan *Creswell*, yang antara lainnya adalah :

a. Triangulasi

Triangulasi atau penggunaan berbagai sumber data dan informasi dengan memeriksa bukti dari berbagai sumber dan menggunakannya untuk membangun kebenaran yang koheren untuk satu tema penelitian. Jika tema dibuat berdasarkan gabungan berbagai sumber data atau perspektif dari berbagai peserta, maka proses ini dapat diklaim sebagai penambah validitas penelitian. Triangulasi dilakukan secara terus-menerus sampai dihasilkan data yang jenuh, dimana data tersebut merupakan data yang sama yang dihasilkan dari para informan, hal ini yang menyebabkan data tersebut dapat dianggap sebagai data yang valid. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber data, yaitu triangulasi yang dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

b. Pemeriksaan Informan (*Member checking*)

Member Checking dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi serta tema-tema spesifik dihadapan informan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

c. Membuat Deskripsi yang Kaya dan Padat (*Rich and thick description*)

Deskripsi atau gambaran yang kaya dan padat setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman informan/responden. Ketika peneliti yang menggunakan metode kualitatif berhasil menyajikan deskripsi yang detail mengenai *setting*, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasil penelitiannya akan lebih realistis dan kaya.

d. Mengklarifikasi Bias

Dengan melakukan refleksi (gambaran) diri terhadap kemungkinan-kemungkinan munculnya bias (simpangan) dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang kemudian narasi itu akan mampu dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat penulis tentang bagaimana interpretasi terhadap hasil penelitian yang turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang peneliti seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status sosial ekonomi.

2. Kerangka Pemikiran

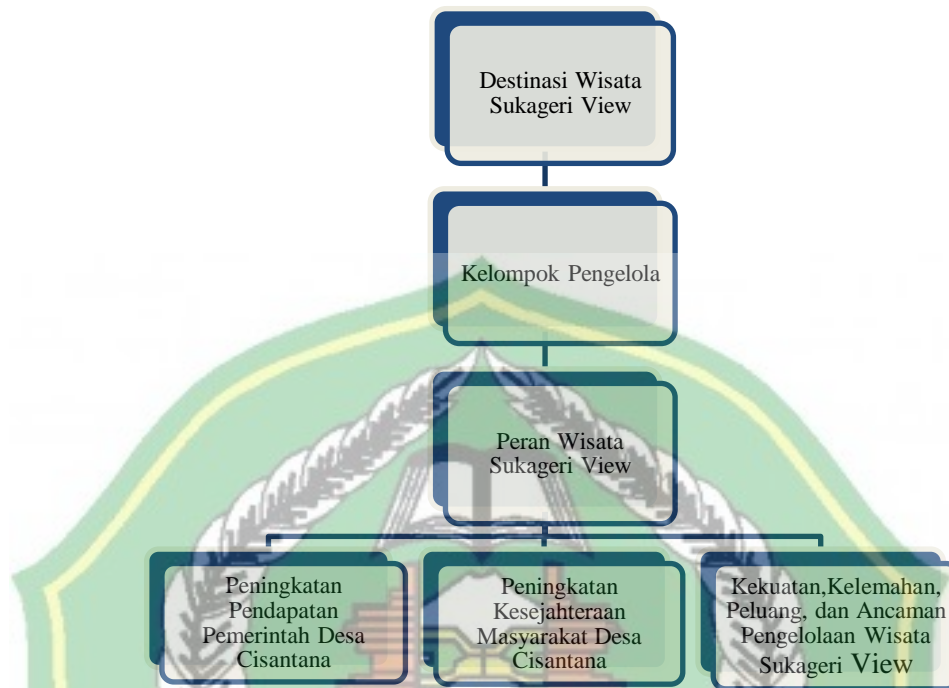
Wisata Sukageri View adalah salah satu destinasi wisata yang berada di Kecamatan Cigugur, Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan. Sukageri View termasuk dalam ekowisata yaitu wisata alam yang bertujuan untuk mengkonservasi dan melestarikan keberlanjutan sumber daya alam yang ada. Wisata ini dibangun pada awal tahun 2016 yang diprakarsai oleh kelompok masyarakat sekitar Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan.

Herman V. Schulalard ahli ekonomi dari Austria dalam (Wibowo, 2008) memberikan batasan akan pengertian pariwisata, menurutnya yang dimaksud dengan pariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada hubungannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan datangnya, menetapnya, dan Bergeraknya wisatawan dalam suatu kota, daerah atau Negara. Karena batasan yang dikeluarkan oleh Herman V. Schulalard yang berperan sebagai seorang ahli ekonomi maka sifat wisata ini lebih banyak ditekankan pada aspek ekonomi.

Masih sama dalam (Wibowo, 2008) Prof. Salah Wahab dalam bukunya yang berjudul *Introduction on Tourism Theory* memaparkan pendapatnya mengenai pariwisata, menurutnya pengertian wisata hendaknya memperlihatkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri atas tiga unsur, yaitu: manusia (*man*), orang-orang yang melakukan perjalanan wisata; ruang (*space*), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan; dan waktu (*time*), waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Merujuk pada apa yang dikatakan oleh Herman V. Schulalard kegiatan wisata erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian, maka penulis disini akan mencoba untuk membuat kerangka pemikiran penelitian tentang peran wisata dalam kegiatan perekonomian yang erat kaitannya dengan pendapatan pemerintah desa dan juga kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu kerangka pemikiran yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penulisan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan tujuan untuk membuat laporan akhir berupa skripsi, maka sistematika penulisannya akan dibagi menjadi 5 Bab yang terdiri atas :

1. Bab I (Pertama), dalam Bab pertama ini berisikan tentang pendahuluan yang menggambarkan bentuk dan isi dari penelitian yang di angkat, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II (Kedua), dalam Bab II berkaitan dengan teori dan konsep (yang mendukung penelitian) dalam hal ini penulis memaparkan mengenai teori dan konsep mengenai peranan, wisata, pendapatan pemerintah desa, kesejahteraan masyarakat, analisis SWOT yang dipakai untuk menilai kekuatan dan kelemahan wisata.
3. Bab III (Ketiga), dalam Bab III penulis menggambarkan hal-hal umum yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil objek penelitian yang meliputi; sejarah, visi misi, struktur organisasi dan lain-lain. Dalam Bab III penulis menggambarkan mengenai profil desa dan profil wisata.
4. Bab IV (Keempat), dalam Bab IV penulis akan menjelaskan mengenai temuan-temuan yang ditemui pada saat penelitian. Penulis akan menganalisis dan menginterpretasi data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan.
5. Bab V (Kelima), Pada Bab V ini penulis akan menyimpulkan hasil temuan yang telah dianalisis dan diinterpretasikan sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis buat. Setelah memberikan kesimpulan penulis akan memberikan saran/rekomendasi kepada pembaca atau pihak-pihak yang terkait .

